

**Pekerja Seks Komersial Pasca Ditutupnya Lokalisasi Kremil**

(Studi Deskriptif Mekanisme Survival Pekerja Seks Komersial

Lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya)



**Laily Masrurin Nisa**

**071211431007**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Pekerja Seks Komersial Pasca di Tutupnya Lokalisasi Kremil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme survival yang dilakukan oleh PSK pasca ditutupnya lokalisasi Kremil. Peneliti menganggap penting karena penutupan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap seluruh lokalisasi yang berada di Surabaya ini menjadi sangat dibicarakan, yang banyak mengundang pro dan kontra terutama dengan banyaknya kendala yang dirasa pasca adanya penutupan lokalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni dengan cara wawancara mendalam, di dalam penelitian ini terdapat tiga orang PSK, dua orang mucikari atau germo, dan satu orang yang menjadi informan kunci yang juga mantan ketua keamanan RW setempat sebagai narasumber dengan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memilih menjadi PSK dari latar belakang keluarga yang beragama dan sedang mengalami masalah di rumah tangganya baik itu cerai atau suami yang meninggal, para PSK tersebut juga banyak yang berkerja karna di jerumuskan oleh temanya. Setelah adanya penutupan mekanisme survival yang di gunakan beragam banyak di antaranya yang memutuskan untuk tetap menjadi PSK secara sembunyi-sembunyi.

Penelitian ini menggunakan kajian fenomenologi, maka seluruh tindakan yang dilakukan oleh PSK pasca di tutupnya lokalisasi adalah tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan penghasilan seperti sebelum adanya penutupan.

Kata kunci : pekerja seks komersial, mekanisme survival

## ABSTRACT

The study, entitled Prostitutes Pazca in Kremil Localization lid. This study aims to determine how the mechanism of survival were performed by post-closing PSK Kremil localization. Researchers menganggappenting for closure by the government of the whole localization in Surabaya have become widely discussed, there were lots of pros and cons, especially with the many obstacles that feel after the crackdown.

This study uses a phenomenological approach, ie by way of in-depth interviews, in this study there were three prostitutes, two pimps, and one person who is the key informants and former security chief RW as a resource to guide the interview. The results showed that women who choose to become prostitutes from a religious family background and was having trouble in the household either divorce or the husband dies, the prostitutes are also many who work because in jerumuskan by theme. After the closing mechanism of survival that is in use vary many of whom have decided to remain a PSK secarasembunyi underground.

This study uses a phenomenological study, all the actions performed by the post in the lid PSK localization is an act which aims to gain income as before the closure.

Keywords : commercial sex workers , mekanismesurvival

## PENDAHULUAN

### **1.Latar belakang masalah**

Pelacuran merupakan praktek hubungan seksual perempuan dengan banyak laki-laki yang dilakukan diluar pernikahan dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa materi, dalam hal ini adalah uang. Praktek pelacuran dalam kehidupan pada umumnya dianggap melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat luas, sehingga lahirnya menimbulkan permasalahan sosial.(Mumbasyiroh,2014). Pekerja seks komersial (PSK) wanita tuna susila atau PSK menjadi sebuah fenomena yang sudah tidak asing lagi di dengar di kalangan masyarakat, yang keberadaannya telah menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakatnya.Kata prostitusi sendiri berasal dari perkataan latin prostituere yang berarti menyerahkan diri dengan terang-terangan kepada perzinahan atau hubungan antara laki-laki dan perempuan yang secara intim dengan berdasarkan kepuasan dan pemberian materi sebagai imbalannya. Sedangkan secara etimologi berasal dari kata prostare artinya menjual, menjajakan.Jadi prostitusi adalah suatu transaksi antara si perempuan pelacur dan si pemakai jasa pelacur yang memberi sejumlah uang untuk interaksi seksual.

Pekerja seks komersial ini di anggap pekerjaan yang hina oleh sebagian orang, selain dapat mengakibatkan rusaknya generasi bangsa, juga dapat mengakibatkan perceraian dalam rumah tangga sampai penyebaran penyakit menulas seks juga HIV Aids, di berbagai negara pun pekerja seorang pelacur atau pekerja seks komersial juga di anggap sebagai pekerjaan yang hina

(Kartono,1981).Para pekerja seks komersial ini terbagi menjadi beberapa macam yang di antara menjajakan diri secara online , by phone,di club malam dan BAR atau menjajakan diri melalui mucikari dan tinggal di wisma yang berada di dalam lingkungan lokalisasi, di dalam sebuah wisma terdapat beberapa pihak yang menyalurkan jasa para pekerja seks komersial tersebut yang biasa di anggap sebagai seorang mucikari atau geromo , calo atau orang yang menawarkan para pekerja seks komersial, juga para pelayan cafe yang biasanya menyuguhkan berbagai macam minuman yang beralkohol.Pada dasarnya setiap wanita tidak akan pernah menginginkan pekerjaan yang tidak layak atau dianggap tidak halal bagi banyak orang namun memilih bekerja sebagai pekerja seks komersial yang menjajakan diri setiap malamnya untuk pria hidung belang menjadi pekerjaan yang relatif mudah untuk ditekuni selain tidak membutuhkan skill juga pendidikan yang tinggi, namun dapat menghasilkan banyak rupiah di setiap harinya.

Di Surabaya sendiri lokalisasi telah tersebar luas yang terbagi di berbagai tempat antara lain : Dolly,Dupak Bangunsari, Tambak Asri(kremil), Lokalisasi Klakahrejo, Lokalisasi Sememi dan juga masih banyak diantaranya yang tersebar di daerah daerah Surabaya, tepatnya lokalisasi kremil tambak asri Surabaya yang terbagi 96 wisma, 96 mucikari, 354 PSK yang berkerja di daerah tersebut yang kini resmi ditutup keberadaan lokalisasinya oleh bu Risma (Wali kota Surabaya).Tindakan keras pemerintah kota surabaya dalam upaya membasmi dan memberantas prostitusi Surabaya di buktikan betul dengan pelaksanaan penutupan lokalisasi se Surabaya yang mana hal tersebut menjadi pro dan kontra bagi para masyarakat yang tinggal di sekitarnya tanpa terkecuali bagi pekerja seks

komersial itu sendiri, penutupan ini bertujuan untuk memperbaiki dan mencetak generasi penerus yang berakhlak, menjauhkan anak-anak dari seks dan narkoba agar menjadi generasi yang baik dan dapat menjunjung tinggi harkat dan martabatnya.

Tepatnya pada hari jumat 21 Desember 2012 penutupan lokalisasi kremil resmi di deklarasikan dan dari hasil deklarasi tersebut Pemkot mengerahkan beberapa satpol pp untuk menyegel dan menutup semua cafe dan tempat mangkal pekerja seks komersial yang berada di kawasan kremil tambak asri Surabaya. Lokalisasi itu dinilai melanggar aturan dan membahayakan anak-anak. Karenanya, Risma mengaku ikhlas menanggung risiko meninggal dunia asalkan lokalisasi di Surabaya dapat ditutup. Risma mengatakan, upaya penutupan lokalisasi ada karena saat itu ada 20 ulama yang mendatanginya dan menghendaki lokalisasi ditutup (Suara pembaruan, 2014). Pemerintah tidak hanya menutup dengan cuma-cuma namun pemerintah juga ikut serta memberikan bantuan modal usaha dari Kementerian Sosial (Kemensos) sebesar Rp 1.575.300.000 (Kompas, 2013).

Dari bantuan tersebut para pekerja seks komersial dapat melanjutkan hidupnya dengan cara lain yang tidak lagi masuk dan melaksanakan prostitusi, karena dana bantuan tersebut di berikan untuk modal usaha yang juga di berikan les privat pembuatan kerajinan sebagai bekal para pekerja seks komersial pasca ditutupnya lokalisasi. Namun ada juga fasilitas bagi mantan PSK yang tidak kembali ke kampung akan mendapatkan pelatihan ketrampilan dan fasilitas usaha dari Dinas Sosial (Dinsos) Kota Surabaya. Penutupan ini jelas memunculkan

kendala baru dalam kehidupan masyarakat sekitar lokalisasi kremil, dengan begitu mereka harus berusaha untuk mencoba mempertahankan hidup mereka baik secara sosial dan ekonomi agar mereka tetap survive dengan keadaan tersebut. Penelitian terdahulu menyebutkan adanya dampak yang terjadi pasca ditutupnya lokalisasi Kremil antara lain dampak keagamaan dengan mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Masjid dan di rumah-rumah salah satu warga yang ada. Dampak tersebut dilihat dari arah positive yang telah di terima oleh warga sekitar lokalisasi.

## **1.2.Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya yang akan menjadi fokus penelitian dalam studi ini bermaksud untuk mengkaji dan memahami situasi dan problematik yang di alami oleh pekerja seks komersial , terutama tentang bagaimana proses dari pelaksanaan mekanisme survival beserta dengan kendala dan proses adaptasi dalam menyiasati tekanan sosial, maka dengan begitu terdapat beberapa pertanyaan dalam permasalahan yang dikaji antara lain :

1. Bagaimana gambaran pekerja seks komersial yang meliputi kehidupan keluarga pekerja seks komersial ? termasuk juga bagaimana modus dan mekanisme rekrutmen dalam industri komersial pekerja seks ?
2. Bagaimana mekanisme survival pekerja seks komersial (PSK) pasca ditutupnya lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya ? Meliputi strategi yang dipilih oleh pekerja seks komersial dalam menjalani hidupnya pasca ditutupnya lokalisasi Kremil ?

3. Bagaimana kendala yang di hadapi pekerja seks komersial (PSK) dalam melaksanakan strategi yang dipilihnya pasca ditutupnya lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya ?
4. Bagaimama reaksi masyarakat pasca ditutupnya lokalisasi Kremil ?Meliputi reaksi masyarakat terhadap mantan pekerja seks komersial yang berada di Kremil? Bagaimana kesejahteraan masyarakat pasca ditutupnya lokalisasi Kremil ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini benrtujuan untuk mengetahui pemahaman secara kritis bagaimana mekanisme survival pekerja seks komersial pasca di tutupnya lokalisasi Kremil, meski selama ini sudah banyak penelitian yang membahas mekanisme survival pekerja seks komersial yang bersifat prespektif , sehingga penjelasan yang dihasilkan acapkali parsial yang juga belum menjelaskan keseluruhan permasalahan yang di hadapi pekerja seks komersial, dan secara lebih rinci tujuan dilakukan penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis secara kritis latar belakang pekerja seks komersial dan keluarganya, serta mengetahui modus rekrutmen pekerja seks komersial dalam industri seks komersial,
2. Hal hal yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) dalam menjalani kehidupan pasca ditutupnya lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya, serta menjelaskan apa saja strategi yang dilakukan dalam melaksanakan mekanisme survival pasca ditutupnya lokalisasi Kremil.

3. Menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan mekanisme survival yang juga disertai dengan beberapa kemungkinan adanya kendala yang terjadi di dalam pelaksanaannya. Yang juga dapat menjelaskan bagaimana proses itu terjadi secara real dan tidak terdapat rekayasa di dalamnya.
4. Menjelaskan secara rinci reaksi masyarakat pasca ditutupnya lokalisasi Kremil yang juga reaksi masyarakat terhadap mantan pekerja seks komersial atau pekerja seks komersial yang berada di Kremil, membahas bagaimana kesejahteraan masyarakat pasca ditutupnya lokalisasi Kremil.

Penelitian ini tidak sekedar mendeskripsikan situasi dan problem yang di alami pekerja seks komersial pasca ditutupnya lokalisasi Kremil, namun juga membahas tentang bagaimana tindak kekerasan dan kendala yang di alami oleh para pekerja seks komersial pasca di tutupnya lokalisasi, sehingga dapat memunculkan pemikiran baru dan juga menghasilkan proporsisi-proporsisi teoritik yang kontekstual.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

Manfaat akademis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosiologi terutama pada permasalahan sosial yang terkait dengan penutupan lokalisasi yang sempat menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat surabaya. Harapan adanya penelitian ini agar dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ilmu sosiologi, dan dapat dijadikan referensi atau rujukan informasi yang dibutuhkan bagi peneliti peneliti selanjutnya.

Manfaat praktis : adapun manfaat praktis yang dapat di ambil dari penelitian ini berkaitan dengan hal hal yang dilakukan pekerja seks komersial untuk tetap mempertahankan kehidupan sosial dan ekonominya pasca ditutupnya lokalisasi kremil tambak asri surabaya diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah kota Surabaya dalam upaya mengatasi masalah yang muncul dari adanya penutupan lokalisasi yang dapat mengantisipasi adanya hal hal yang tidak sesuai dengan tujuan penutupan lokalisasi tersebut.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Kerangka teori**

#### **B. Mekanisme Survival James Scott**

Teori ini digunakan untuk memperkuat cara PSK mempertahankan kehidupan 10ormat ekonominya pasca ditutupnya lokalisasi kremil , dimana mekanisme survival menjelaskan bahwa **Scott** (1980), upaya yang dilakukan kelompok miskin guna mempertahankan hidupnya adalah:

2. Mengurangi pengeluaran untuk pangan dengan jalan makan hanya sekali sehari dan beralih ke makanan yang mutunya lebih rendah
3. Menggunakan 10ormative10e subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti berjualan kecil-kecilan, bekerja sebagai tukang, sebagai buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mencari pekerjaan.Cara ini dapat melibatkan seluruh sumber daya yang ada di dalam rumah tangga miskin, terutama istri sebagai pencari nafkah tambahan bagi suami.

4. Meminta bantuan dari jaringan 11ormat seperti sanak saudara, kawan-kawan sedesa, atau memanfaatkan hubungan dengan pelindungnya (patron), dimana ikatan patron dan kliennya (buruh) merupakan bentuk asuransi dikalangan petani. Patron menurut definisinya adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya. Patron dalam kehidupan petani adalah pemilik modal yang dapat membantu kesulitan keuangan yang dihadapi petani. (Scott, 1989:40)

Teori ini sangat berhubungan dengan penelitian ini dimana para PSK berusaha mempertahankan hidupnya dengan cara apapun pasca ditutupnya lokalisasi Kremil tersebut, para PSK dituntut untuk tetap berusaha mendapatkan apa yang harus mereka dapatkan dengan cara mereka sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain.

#### B. Teori pilihan Rasional

##### **Teori Max Webber**

Max webber mengemukakan 4 tipe tindakan 11ormat, yaitu apa yang disebut dengan:

*Zweck rational*

*Rational Action*

*Wert rational*

*Affectual*

*Traditional Action*

*Traditional*

Zweck rational, yaitu tindakan normat yang melandaskan diri kepada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungan eksternalnya (juga ketika menanggapi orang-orang lain di luar dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup). Dengan perkataan lain. Zweck rational adalah suatu tindakan normat yang ditujukan untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan dana serta daya seminimal mungkin.

Wert rational, yaitu tindakan yang rasional, namun yang menyandarkan diri kepada suatu nilai-nilai absolute tertentu. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini norm nilai etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-nilai lain. Jadi di dalam tindakan wert rational ini manusia menyandarkan pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu.

Affectual, yaitu suatu tindakan normat yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Ledakan kemarahan seseorang misalnya, atau ungkapan rasa cinta, kasihan, adalah contoh dari tindakan affectual ini.

Traditional, yaitu tindakan normat yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau. Tradisi di dalam pengertian ini adalah suatu kebiasaan bertindak yang berkembang di masa lampau. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan norma-hukum normative yang telah ditetapkan secara tegas oleh masyarakat. (Siahaan, 1986:200-201)

Setelah di tutupnya lokalisasi pekerja seks komersial akan berusaha mempertahankan kehidupannya dengan cara apapun dengan begitu teori ini

digunakan untuk menganalisa tindak apa yang akan di ambil oleh pekerja seks komersial pasca di tutupnya lokalisasi Kremil ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1.Latar Belakang Kehidupan Pekerja Seks Komersial dan Modus Rekrutmen.**

Prostitusi menjadi tempat favorit bagi sebagian orang namun juga menjadi tempat pahit bagi sebagian orang yang juga memilik pengalaman dalam hidupnya yang berhubungan dengan kehidupan dalam lingkup prostitusi. Prostitusi merupakan lahan yang dapat memberikan rejeki bagi setiap orang yang ada di wilayahnya di mana terdapat cafe atau rumah yang menjajakan kepuasan dari wanita wanita yang bekerja sebagai pekerja seks komersial, dimana setiap eanita yang menjajakan di rinya termasuk wanita yang dipandang sempurna secara fisik yang mana akan menunjang pekerjaannya sebagai PSK untuk menarik pelanggannya.

Sifat mobil berpindah pindah sesuai dengan kepentingan dan menyesuaikan keadaan sekitar menjadi ciri khas dari pekerja seks komersial, dan berasal dari kota lain bukan dari kota yang dijadikan tempat menjajakan diri, hal ini bertujuan agar tidak ada yang menganali saat melakukan proses menjajakan diri. Mayoritas pekerja seks komersial berasal dari strata ekonomi dan strata sosial yang rendah, yang pada umumnya tidak memilik ketrampilan yang khusus dan juga kurang berpendidikan, dimana tidak diperlukannya pendidikan yang tinggi atau skill yang khusus dalam menjalani pekerjaan

tersebut, dan diminati sebagian kalangan yang terjadi tanpa di sengaja atau di sengaja.

Lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya adalah sebagian tempat pelacuran yang tersebar di Surabaya yang mana tempat ini telah resmi di tutup oleh walikota Surabaya pada tahun 2012. Lokalisasi Kremil sendiri mempunyai historis tersendiri dimana tempat itu dulunya adalah lahan perumahan tentara negara Indonesia, namun tidak juga di resmikan dan dijadikan pemukiman oleh warga, awalnya praktek prostitusi ini terlaksana di pinggiran pelabuhan Tanjung Perak yang mana banyak pendatang yang datang dari negara lain, kawasan Kembang Jepun juga menjadi tempat persinggahan tenaga kerja yang datang dari luar kota Surabaya.

Kremil sendiri dulunya adalah pemukiman warga yang juga banyak digunakan untuk kontrakan atau kos kosan oleh sebagian besar warganya, yang pada saat itu pula banyak pekerja seks yang menjajahkan diri di pelabuhan Tanjung Perak tinggal dan bermukim di daerah tersebut, seiring berjalannya waktu mulai ada PSK yang membawa pulang lelaki yang menjadi langganannya, yang membuat seorang warga mulai membuka satu wisma karna terlihat menjanjikan dan banyak yang meminati maka warga yang lain ikut pula membuka wisma yang mana tidak lain bertempat di rumah yang ditinggali itu sendiri.

Hingga terdapat kabar akan adanya penutupan lokalisasi oleh walikota Surabaya wisma pun tetap dibuka dan resmi ditutup pada tahun 2012, namun

dari historis tersebut memberikan banyak cerita di dalamnya yang menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakatnya.

Pekerjaan sebagai pekerja seks komersial ini memang selalu menjadikan seorang menjadi orang lain dan menutup diri dengan lingkungan sekitar dimana seorang akan merasa kecil hati jika bertemu dengan orang lain yang jelas pekerjaannya dan halal yang di dapatkannya, bahkan seorang dapat berubah dan tidak lagi menjadi orang yang dulu dikarenakan kebiasaan kebiasaan baru yang mulai dilakukan saat menjadi seorang pekerja seks komersial. Seringkali apa yang menjadi tujuannya sebagai pekerja seks komersial menjadi terlupakan dan tidak lagi dihiraukan dikarenakan sudah nyaman dan terbiasa dengan apa yang dilakukan sewaktu menjadi pekerja seks komersial.

Setelah melihat berbagai alasan yang melatarbelakangi seseorang menjadi pelacur baik dari persoalan perekonomian atau sekedar stres karena permasalahan keluarga yang di hadapi, memang menjadi alasan dasar seseorang ketika terjun dan memutuskan untuk berkerja sebagai pekerja seks komersial. Permasalahan ekonomi seolah menjadi alasan klasik yang keluar disetiap mulut pekerja seks komersial bahkan diperkuat pula oleh geromo dan pemilik wisma juga masyarakat setempat. Persoalan-persoalan seperti perceraian, membayar hutang dan keasyikan dengan hura-hura yang dirasakan pelacur merupakan alasan yang turut pula memberikan sumbangsi perempuan-perempuan ini memilih menjadi pekerja seks komersial yang juga menjadi warna dalam pelaksanaan pekerjaannya, sering kali menjadi momok perhatian banyak orang.

Modus rekrutmen yang dijalankan dalam mencari pekerja seks komersial adalah sangat bermacam-macam, dimana modus modus tersebut menjadikan wanita yang membutuhkan pekerjaan menjadi sangat tertarik dan berfikir untuk menjalankan pekerjaan tersebut, pekerjaan yang tidak harus berfokus pada pendidikan, tidak membutuhkan ijazah dan ketrampilan yang khusus, melainkan hanya bermodalkan kepandaian bicara dan berdandan untuk menarik para pelanggan, para geromo atau mucikari dan pemilik cafe memilih perempuan perempuan yang dapat memberika penghasilan lebih untuk mereka dimana perempuan-perempuan yang dicari tidak lain adalah perempuan memiliki penampilan menarik, perempuan muda yang pandai dan cakap dalam menarik pelanggan, karna semakin dia pandai menarik pelanggan maka akan semakin banyak pemasukan yang di berikan kepada para mucikari dan geromo.

## **2. Pekerja Seks Komersial Pasca di Tutupnya Lokalisasi**

21 Desember 2012 penutupan lokalisasi kremil resmi di deklarasikan, penutupan ini jelas menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat khususnya masyarakat yang juga mengais rejeki di daerah lokalisasi tersebut, baik itu pedagang kaki lima, asongan bahkan penyedia jasa (ojek, cuci laundry, pijat, dll). Dalam pelaksanaannya penutupan ini tidak langsung dilaksanakan secara besar besaran melainkan secara perlahan dengan tujuan agar masyarakat tidak memberikan penolakan yang signifikan dan menimbulkan masalah baru. Penutupan ini tidak hanya ditutup secara Cuma Cuma melainkan pemerintah juga memberikan uang ganti rugi dan juga pelatihan khusus yang di tujukan kepada para geromo mucikari dan PSK yang dengan tujuan agar para mucikari geromo dan

PSK dapat membukan usaha baru pasca ditutupnya lokalisasi tersebut, supaya tidak lagi membuka praktik jual diri di lokalisasi tersebut, dengan begitu kampung eks lokalisasi tersebut dapat di bersihkan dengan benar dan tidak lagi ada wisma dan cafe yang buka secara diam diam.

### **3. Proses Pelaksanaan Strategi Pasca di Tutupnya Lokalisasi Kremil**

Setiap strategi akan terdapat proses di dalam pelaksanaannya, dimana setiap pelaksanaannya akan ada kendala yang terjadi di dalamnya, penutupan lokalisasi ini jelas membuat panik dan bingung orang-orang yang memang menggantungkan hidupnya di lokalisasi tersebut, ada yang lebih memilih untuk berhenti dan memulai hidup baru dengan membuka usaha lain, namun adapula yang masih tetap bertahan membuka usaha yang memang sudah di larang dengan cara sembunyi-sembunyi,

Semua proses tersebut didalamnya terdapat kendala dalam pelaksanaannya baik itu yang memilih untuk berhenti ataupun yang tetap menolak dan berusaha tetap membuka usaha tersebut, proses yang di butuhkan juga tidak terlalu lama melainkan setelah resmi ditutup dan di beri pesangon masing masing pekerja eks lokalisasi tersebut langsung memilih langkah apa yang harus di ambil agar tetap dapat menghasilkan uang untuk menyambung kehidupannya, semua proses itu memiliki kendala yang menjadi pantangan dari pemilihan strategi tersbut, yang mana kendala kendala tersebut dapat mengkategorikan strategi yang di anggap lancar atau malah berhenti di tengah hambatan yang sedang datang dalam proses pelaksanaan strategi pasca ditutupnya lokalisasi tersebut.

Kendala yang dialami adalah tidak adanya peluang kerja yang dapat di kerjakan dan dibuka di daerah tersebut, sudah banyak warung, toko klontong yang buka dan tidak memungkinkan lagi jika membuka kembali toko klontong baru, jika memang ingin berjualan nasi atau barang yang sudah masak tidak memungkinkan akan sepi pembeli yang karenanya tidak ada lagi cafe yang buka dan sebagian orang beranggapan bahwa akan sepi pembeli, jika ingin berkerja di pabrik atau tempat lain kendala utamanya adalah ijazah dari penedidikan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh setiapeks pekerja lokalisasi, tidak adanya keahlian khusus yang menjadi penghambat dalam membuka peluang kerja baik secara individu atau di tempat lain.

#### **4.Reaksi Masyarakat Pasca di Tutupnya Lokalisasi Kremil**

Kremil lokalisasi yang dahulu menjadi tempat persinggahan para lelaki hidung belang yang berkerja di pelabuhan, ketika singgah para lelaki hidung belang mampir dan memnghabiskan uangnya di lokalisasi Kremil ini, malam terasa seperti pagi, dimana keramaian jalan raya yang di penuh oleh penjajah yang sekedar melihat atau bahkan booking dan meminta pelayanan kepuasan pada para perempuan yang berkerja sebagai PSK, berbeda jauh dengan keadaan Kremil yang sekarang ini, seperti jalan raya kampung seperti biasa dimana sudah tidak ramai lagi seperti dahulu, penjualpun tidak lagi ramai seperti dahulu, dimana dahulunya makanan apapun tersedia di jalan raya Kremil deretan lokalisasi tersebut, sekarang ini hanya terdapat beberapa saja penjual makanan yang berjajar di jalan raya Kremil dan tidak seramai dulu,

jam 11 sudah seperti jam 1 malam yang dulunya jam 11 adalah jam dimana para penjahat seks datang dan membuat keadaan jalan Kremil ramai.

Setelah ditutupnya lokalisasi tersebut jelas meninggalkan kesan tersendiri bagi masyarakat sekitar lokalisasi, dulunya yang sempat berjualan membuka usaha dan sangat ramai pembelinya berbalik dengan keadaan sekarang yang memang sepi dan hanya ramai dengan lalu lalai kendaraan masyarakat sekitar saja, namun hal tersebut berangsur angsur membaik, masyarakat pun mulai terbiasa dengan keadaan tersebut, saat ini juga sudah mulai ada lagi masyarakat yang membuka usaha baik itu makanan dan jasa di kampung eks lokalisasi tersebut dengan target konsumen masyarakatnya sendiri.

### **KESIMPULAN dan SARAN**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil akhir penelitian ini, yang juga mencakup semua aspek yang menjadi inti dari penelitian ini, menjelaskan pula bagaimana jawaban dari rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, mencakup tentang jawaban yang dihasilan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berkaitan dengan topik penelitiannya, bab ini juga memberikan saran yang di peruntukkan beberapa pihak yang berkaitan dengan kasus yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Dalam kesimpulan di jelaskan pula apakah hipotesa di terima atau ditolak yang juga menunjukkan harapan dan tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut, kesimpulan tersebut juga membuktikan apa yang di tujukan dalam penelitian

tersebut, dengan tidak di buat-buat dan benar sesuai dengan hasil dari proses pelaksanaan penelitian, adapun hasil dari kesimpulan penelitian ini antara lain :

#### V.I.Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini di temukan jawaban bahwa sebagian PSK berasal dari keluarga yang beragama namun memiliki masalah dalam rumah tangganya, dengan pendidikan yang tidak sampai SMA melainkan setara dengan SD atau SMP saja tidak ada ketrampilan khusus yang dimiliki sehingga di iming-iming pekerjaan apapun di lakukan. Modus rekrutmen nya juga berbeda-beda diantaranya ada yang di ajak oleh temannya ada juga yang memang ingin menjadi PSK karena keterbatasan ekonomi yang di alami oleh keluarganya.
2. Setelah resmi di tutup banyak di antaranya yang lebih memilih untuk menetap dan tetap menjalankan pekerjaannya namun secara diam-diam baik itu menjadi PSK atau pemilik cafe yang dulunya juga sebagai GERMO, bahkan ada juga yang sudah memiliki suami namun masih memilih untuk menjalankan profesinya sebagai PSK.
3. Masalah ekonomi tetap menjadi fokus dalam kendala yang dihadapi oleh para eks pekerja lokalisasi, uang yang diberikan sebagai ganti rugipun dirasa tidak cukup untuk memenuhi keperluannya pasca penutupan dilaksanakan, bahkan banyak diantaranya yang masih menuntut agar

lokalisasi dapat dibuka kembali, jika mencoba untuk berkerja di luar yang diperlukan adalah ijazah sedangkan sebagian dari informan tidak tamat dalam melaksanakan pendidikannya, tidak memiliki ketrampilan khusus dan juga tidak memiliki modal untuk membuka usaha baru.

4. Penerimaan masyarakat sekitar akan adanya penutupan lokalisasi ini disambut dengan baik, bahkan banyak di antaranya yang mulai membuka peluang untuk dapat bersosialisasi kembali dengan para eks pekerja lokalisasi, tidak ada sekat yang membatasi masyarakat untuk dapat berkomunikasi dengan para eks pekerja lokalisasi, dengan demikian prosesnyapun tidak sulit bagi mantan PSK atau mantan GERMO untuk dapat bermasyarakat kembali.

Hasil penelitian tersebut membuktikan jika penutupan yang dilakukan oleh pemerintah masih menimbulkan kendala, dimana kendala yang paling berat adalah masih banyaknya para PSK dan cafe di sekitar lokalisasi yang memberanikan diri untuk tetap beroperasi, walaupun setiap malamnya anggota satuan polisi pamong praja berjaga namun masih saja banyak yang berani membuka cafe dan menjajakan dirinya di lapangan yang dulunya memang menjadi pusat dari lokalisasi Kremil tersebut, namun saat ini banyak di antaranya yang dipergunakan sebagai warung kopi remang-remang.

## V.II. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian di atas, selanjutnya terdapat beberapa saran yang menjadi pertimbangan di dalamnya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menjelaskan tentang bagaimana mekanisme survival pekerja seks komersial pasca ditutupnya lokalisasi Kremil Tambak Asri Surabaya, dengan menggunakan teori mekanisme survival oleh James Scott dan teori pilihan rasional oleh Max Webber yang mana peneliti berusaha menjelaskan bagaimana strategi yang di jalankan oleh PSK pasca di tutupnya lokalisasi beserta dengan kendala yang dihadapi selama melaksanakan strategi yang dipilih, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi mekanisme survival James Scott dan pilihan rasional Max Webber yang masih banyak yang dapat dikaji terkait dengan pemilihan strategi sebagai bentuk mekanisme survival yang banyak terjadi di kalangan masyarakat.
2. Diangkatnya mekanisme survival dan pilihan rasional terkait dengan penutupan lokalisasi ini semata karena kepekaan yang kurang terjadi di kalangan masyarakatnya, dimana masih banyak kendala yang di alami oleh pekerja eks lokalisasi terkait dengan masalah lingkungan dengan masyarakat sekitar, di harapkan adanya kepekaan masyarakat sekitar dengan maksud agar saling mengingatkan dan saling menjaga sehingga tidak ada lagi tempat baru yang di jadikan sebagai tempat praktik bisnis seks di sekitar wilayah eks lokalisasi Kremil.

3. Dalam pelaksanaan strategi yang dipilih oleh eks pekerja lokalisasi khususnya PSK terdapat kendala yang menjadi batu sandungan di antaranya pemberian uang ganti rugi yang dirasa kurang mencukupi dan tidak adanya tunjangan lain yang diberikan oleh pemerintah, dengan begitu diharapkan adanya lowongan pekerjaan lain yang dapat dijadikan peluang oleh para ekspekerja lokalisasi yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk kepedulian pemerintah dan upaya membersihkan eks lokalisasi dari sebagian oknum yang masih berusaha untuk membuka kembali eks lokalisasi tersebut.

## Daftar Pustaka

Dari buku :

Berger dan Luckmann, *Dalam Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Jakarta: LP3ES. 1990

Purnomo, Tjahjo, Wijadi dan ashadi Siregar, DOLLY : Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly, 1982, Surabaya : Universitas Airlangga, hal 8.

Suyanto, Bagong, Anak Perempuan Yang Dilacurkan; korab eksploitasi di Industri Seksual Komersial/ Bagong Suyanto- edisi pertama – Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012 xvi + 232 hlm, 1 jil. : 26cm

Thanh-Dam Truong, Seks Uang dan Kekuasaan : pariwisata dan pelacuran di Asia Tenggara/ Thanh-Dam Truong; penerjemah, Ade Armando: pengantar tamu, ratna Saptari.-Jakarta: LP3ES, 1992. XXX + 379 hlm. : ilus; 21cm

Ritzer, George and Goodman, Douglas J, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2003)

Wakhudin. 2006. *Proses Terjadinya Degradasi Nilai Moral pada Pelacur dan Solusinya*(Thesis). Bandung: Program Studi Pendidikan Umum. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Ratna Saptari, BrigitteHolzner, Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan Jakarta: kalyanamitra, 1997), hal. 391

Sapari Imam Asyari, Patologi Sosial ( Surabaya:Usaha Nasional, 1986), hal. 72.

Scott, James C, Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara (Jakarta: LP3ES, 1980)

Dari skripsi :

Pambayun Niken, Stigma dan mekanisme survival pemukiman tanah sengketa, 2012.

Sari, Rafelita Nian, Pilihan Rasional Pekerja Seks Komersial Dalam Menekuni Pekerjaannya Studi Deskriptif di Lokalisasi Jarak Kecamatan Sawahan, 2015.

Dari Artikel :

[Sitimufaridho.blogspot.com/2014/12/hasil-penelitian-dampak-penutupan](http://Sitimufaridho.blogspot.com/2014/12/hasil-penelitian-dampak-penutupan)

Dari Internet :

- [anis-mubasyiroh-sociology-fisip12.web.unair.ac.id](http://anis-mubasyiroh-sociology-fisip12.web.unair.ac.id)
- [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)
- [tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-teknik-analisis-data-penelitian.html](http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-teknik-analisis-data-penelitian.html)
- [www.google.co.id/pengertiankehidupansosialmasyarakat](http://www.google.co.id/pengertiankehidupansosialmasyarakat)
- [www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id)
- [www.indonesiarayanews.com](http://www.indonesiarayanews.com)
- [www.jawatimuran.wordpress.com/2013/05/14/lokalisasi-tambakasri-disebut-kremil-resmi-tutup-surabaya](http://www.jawatimuran.wordpress.com/2013/05/14/lokalisasi-tambakasri-disebut-kremil-resmi-tutup-surabaya)